

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keadaan sektor publik saat ini berkaitan dengan arus globalisasi, sehingga nilai IPTEK berada pada posisi tertinggi, dan menjadi pusat utama dalam pembelajaran. Namun, disisi lain terjadi penurunan kepribadian, kepribadian, watak dan fitrah serta terjadi penurunan dalam hal integritas dan kebajikan. Artinya dalam situasi ini pendidikan diperlukan tidak hanya untuk mempersiapkan generasi muda. intelektual dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan juga memiliki kepribadian relig ius yang islami. Saat ini, apa yang terjadi baik dalam sistem pendidikan atau individu tertentu masih menghadirkan masalah, berat dan sangat mendesak.

Upaya penyelesaian berbagai persoalan yang mencuat, hendaknya tidak hanya terletak pada kehendak subjektif, dan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya masih ada harapan dalam menjawab tantangan masa depan yang berorientasi global dari kondisi Umat Islam Indonesia.

Jika peneliti lebih memperhatikan tuntutan pendidikan yang sebenarnya, yaitu untuk membentuk watak dan adat istiadat serta budaya

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu, tantangan dunia pendidikan dimasa globalisasi membutuhkan keseimbangan antara prinsip spiritual dan fisik, teori dan praktik, intelektual dan emosional, serta antara ilmu agama dan umum<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hidupnya. Jika tanpa pendidikan manusia tidak mungkin dapat mengembangkan potensinya untuk hidup bermasyarakat, maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan langkah-langkah dan metode tertentu, dalam hal ini perolehan pengetahuan, menuju kepada pemahaman dan perilaku yang baik. Dalam upaya ini diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas dan maksimal.

Secara sederhana pendidikan adalah usaha manusia dalam menumbuhkan rasa dan membina kepribadian yang nantinya dapat diterima, dilihat dari nilai-nilai yang tercermin dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. dan budaya.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam berupa penanaman nilai-nilai Agama Islam, diharapkan seorang individu dapat tercermin kepribadian seorang muslim sehingga menghasilkan perilaku dan kepribadian yang religious dalam kehidupannya, didalam pendidikan Agama Islam terdapat nilai

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pres,2013)

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo,2006)

I'tiqodiyah, nilai Khulukiyah, nilai Amaliyah, yang menghasilkan pandangan dan pertimbangan seorang muslim dapat menilai dan menyaring perbuatan baik atau buruk, serta dapat memilih atau meninggalkannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, Ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Dalam melakukan pendidikan tidak hanya di ajarkan oleh seorang guru atau pendidik disekolah formal saja, melainkan melalui media baik media tulis atau sosial media. Pada era globalisasi yang sedang terjadi ini, merupakan suatu bentuk reformasi global, yang memiliki pandangan hidup yang dilandasi penuh dengan persaingan.

Metode pembelajaran pendidikan terus berkembang, mengikuti arus kemajuan teknologi serta sadar akan kebutuhan pendidikan melalui media masa. Kemunculan media dan teknologi dalam pembelajaran ini memberikan sedikit perubahan pada kegunaan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Ilmu pengetahuan bisa

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Sinar Grafika,2003)

didapat dari lingkungan sekitar. Mudahnya kita mendapatkan informasi mengenai apa saja, dimana saja, dan kapanpun kita mau. Salah satu kemudahan tersebut kita bisa mendapatkan informasi lewat jalur udara, yaitu dalam mengakses internet. Pada saat ini tidak ada satu keluarga yang tidak memiliki *gadget* bahkan pada setiap rumah terdapat Wifi (Wireless Fidelity) yaitu menghubungkan Human dengan internet tanpa menggunakan kabel. Banyaknya pemakaian *gadget* menimbulkan naiknya pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 ini mencapai 202,6 juta jiwa<sup>4</sup>, penggunaan internet memiliki pengaruh yang amat besar dalam kebutuhan informasi masyarakat.

Televisi dan *youtube* semakin banyak digunakan dan dapat berasa juga manfaatnya, keduanya menyajikan informasi dalam bentuk Audio dan Visual, berupa gambar bergerak atau *moving image*, sehingga hal ini dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Pada UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Pasal 12 Ayat 1):

“Pendidikan memiliki Jalur Formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”<sup>5</sup>

Terdapat tiga jalur pendidikan, yang pertama pendidikan formal

---

<sup>4</sup>Galuh Putri Riyanto, “*Jumlah pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*”, 23Februari2021, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/23/16100057>.

<sup>5</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta:Sinar Grafika,2003)

(meliputi taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi), yang ke dua pendidikan non formal (tempat kursus, Homeschooling, dan pesantren), ke tiga pendidikan informal (Organisasi Relawan, lembaga swadaya masyarakat, majlis ta'lim, lingkungan keluarga dan masyarakat).

Upaya sistem pembelajaran dalam pendidikan pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan atau informasi pengetahuan dari sumber media dan sumber pengetahuan tertentu kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Pesan yang disampaikan mengenai isi ajaran atau ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum. Seperti halnya dalam Pokok ajaran islam terdapat dalam Al-Qur'an, mengandung banyak pengetahuan dan bimbingan, hal itu sangat bermanfaat untuk keberlangsungan umat manusia dalam bersosialisasi dimasyarakat. Adapun Dalil tentang pendidikan yaitu terdapat dalam Qur'an surat Shad: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

*“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu, penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat dapat pelajaran”<sup>6</sup>*

Al-quran sebagai dasar hukum islam diturunkan dengan maksud, manusia untuk bisa mengambil ilmu pengetahuan dari isi kandungannya,

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 38:29,

senantiasa manusia dituntut untuk memahami isinya dan dapat mengambil pelajaran-pelajaran berdasarkan nilai-nilai Agama Islam melalui proses pendidikan.

Jika dilihat dari UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, aktivitas pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan yang paling dasar didapatkan dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pendidikan pertama *Madrosatul Ulla*, bagi seorang anak. Pendidikan dalam keluarga dapat dilakukan menggunakan banyak metode atau cara, dengan suasana yang *Fun and Happy*. Seperti halnya dengan menonton tayangan kesukaan. Misalnya, berita, tontonan yang menghibur, ceramah, acara apapun bisa kita lihat melalui televisi dan salah satu aplikasi yang ada didalam *Gadget* yaitu Aplikasi *Youtube*.

Film merupakan karya seni dan sinematografi dapat dipertontonkan dengan suara atau tanpa suara. Serta dapat kita golongan bahwa film membawa pesan, dan gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan, serta memiliki dampak yang cukup mempengaruhi, maka dari itu film memiliki ciri fungsi pendidikan, hiburan, dan memicu tumbuhnya industri kreatif terkhusus dalam dunia perfilman. Film sangat cocok digunakan untuk media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama, pesan moral,

unsur didaktif dan lain-lain<sup>7</sup>.

Namun, dalam realisasi kehidupan hari ini, justru anak mendapatkan konsumsi tayangan-tayangan dan film yang berbau mistis, penuh pencitraan dan mengandung kekerasan adapun penayangan film kartun yang berbau superhero dan fiktif yang jauh dari pendidikan Agama Islam. Ada beberapa film dan tayangan yang tidak baik untuk dilihat oleh anak-anak, akibatnya ada diantara anak-anak yang berperilaku aneh, agresif, menyimpang dari nilai-nilai agama islam, moral, dan sosial masyarakat.

Bisa kita bayangkan anak-anak pada hari ini, sangat detail menceritakan alur cerita yang ditonton dalam film pada setiap episodenya. Dengan ini implikasi yang timbul terhadap kehidupan anak remaja dikalangan masyarakat adalah merusak nilai-nilai pendidikan Agama dan perilaku anak seperti: Maraknya anak atau muda-mudi yang berpacaran, melupakan aktivitas belajar, menimbulkannya kenakalan pada anak karena meniru adegan yang terdapat dalam film yang ditonton, oleh para pemerannya yang berbau kekerasan atau kenakalan. Bahkan bukan hanya di televisi saja, anak-anak di jaman ini bisa dengan mudah mengakses internet yang terdapat banyak aplikasi salah satunya aplikasi *Youtube* yang menghadirkan banyak tayangan. Maka,

---

<sup>7</sup> Teguh trianto, *Film Sebagai Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

diperlukanlah internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam, sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.

*Youtube* merupakan situs *Web vidio Sharing* (berbagi vidio) populer, *youtube* ini menjadi salah satu media informasi, maka perlunya, konten-konten yang terdapat dalam *youtube* ini layak untuk ditonton, sangat beragam chanel dalam *youtube*, yang lumayan aman untuk ditonton oleh anak-anak. Peneliti mengambil salah satu kartun yang menerapkan ajaran Agama Islam, kartun yang berjudul “Omar dan Hana”. Untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam skripsi peneliti.

Kartun ini berkisahkan kakak dan adik yang saling menyayangi, saling membantu, masih banyak ingin tau, dan belajar banyak hal, serta membutuhkan bimbingan pengajaran dari ke-dua orang tuanya, dengan gaya khas anak kecil yang memiliki rasa ingin tau yang tinggi. Dalam setiap episodenya kartun ini selalu bertemakan Islami, selalu memperlihatkan prilaku-prilaku yang positif.

Menurut Haedar Nasir (2013:64) Nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya<sup>8</sup>. Artinya nilai adalah hakikat yang melekat atas sesuatu serta dilihat berguna dan berharga.

---

<sup>8</sup> Haedar Nasir. *Pendidikan Karakter Berbasis Agamadan Budaya*. (Yogyakarta: Multi Presindo). Dalam jurnal Sri Khodijah, dkk. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Filem Serial Anak Upin Dan Ipin Season Ke 10*. Tarbiyah Al-Aulad.2019 ISSN 2549-4650.



Pendidikan sendiri bertujuan membentuk karakter atau suatu perilaku yang baik pada setiap generasi, baik muda maupun yang sudah berumur, karena dalam mendapatkan pendidikan tidak dibatasi oleh umur, bahkan sampai hayat masih dikandung badan, upaya pembelajaran masih harus diusahakan, terkhusus generasi muda muslim yang berlandaskan aqidah islam yang kuat. Islam memiliki tujuan untuk menanamkai nilai khuluqiyah.

Kartun ini menarik untuk diteliti karena, kisah yang terdapat didalam menggambarkan realitas sosial masyarakat umum, kartun ini menyampaikan pesan kegiatan sehari-hari, menyampaikan do'a-do'a sehari-hari dengan caranya sendiri, dengan irama dan nada yang menarik. Salah satu alasan peneliti mengambil judul

“ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KARTUN ISLAMI OMAR DAN HANA”

## **B. Rumusan Masalah**

Kartun Omar dan Hana mencerminkan kehidupan anak-anak dalam kesehariannya, dalam kemasan yang Islami, kreatif menarik dan menghibur yang sangat cocok ditayangkan kepada anak-anak, maka penulis ingin mengangkat nilai-nilai ke-Islaman dalam kartun Omar dan Hana. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis konten yang dilakukan dalam penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Islami Omar dan Hanna?
2. Bagaimana Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kartun Islami Omar dan Hana?
3. Bagaimana cara menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, dalam kartun Islami Omar dan Hana?

### **C. Batasan Masalah**

Fokus kajian penelitian yaitu, pada nilai-nilai Pendidikan Islam pada kartun Omar dan Hana. Peneliti mengkaji lebih rinci mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada kartun tersebut. Kartun Omar dan Hana telah memiliki banyak episode dari sejak tahun 2017 sampai sekarang, maka terlalu luas pembahasan jika meneliti setiap episodenya, maka peneliti membatasi objek penelitian pada playlist kisah Omar dan Hana sebanyak 10 video.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang hendak disampaikan melalui tontonan film kartun Omar dan Hana apakah sudah mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam atau belum.

- b. Untuk mengetahui bentuk penyajian atau cara penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anak, dalam kartun Omar dan Hana.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah
  - 1) Diharapkan mampu menambah referensi, menambah pengetahuan nilai-nilai pendidikan Islam bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya terlebih untuk masyarakat pada umumnya, serta diharapkan ikut menyumbang yang berarti bagi perkembangan Dunia Pendidikan Islam yang berkaitan dengan studi Islam dan analisis isi dari tontonan kartun Islami.
  - 2) Menambah wawasan kepustakaan, yang terkhusus dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan salah satu media pendidikan.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Bagi peneliti, dapat mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film kartun islami Omar dan Hana.
  - 2) Diharapkan peneliti dan pembaca bisa melihat dari

tontonan kartun Islami bukan hanya sebagai hiburan semata, namun ternyata terdapat banyak nilai-nilai ke-Islaman didalamnya yang seharusnya peneliti dan pembaca resapi bersama serta aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengarahkan anak-anak pada pembiasaan nilai-nilai Islam.

### **E. Kajian Terdahulu**

Sudah banyak yang melakukan penelitian Analisis nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Film atau sinetron diantaranya:

1. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 8 (Delapan)” skripsi ini disusun oleh Faiz Mubarak Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pada Tahun 2016, dan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam sinetron para pencari tuhan jilid 8 (Delapan), yaitu:
  - a. Nilai Ibadah, beberapa contoh nilai ibadah dalam pengaplikasian sehari-hari (Solat Fardhu, solat sunah, berdzikir dan berdo’a)
  - b. Nilai Akhlakul karimah, beberapa contoh nilai Akhlak dalam pengaplikasian sehari-hari (Bersyukur, Bersedekah, Ikhlas)

- c. Nilai Ilahiyat, beberapa contoh nilai ilahiyat dalam pengaplikasian sehari-hari (Aqidah, Tawakal, MengEsakan Allah)
2. “Analisis pesan Dakwah dalam film kartun Omar dan Hanna” skripsi ini disusun oleh Rahmat Firdaus Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pada Tahun 2019, persamaan pada penelitian Rahmat Firdaus terletak pada Film kartun yang diteliti, yaitu kartun Omar dan Hanna, perbedaan pada Aspek kajian, Jika peneliti meneliti pada nilai-nilai pendidikan Agama Islam sedangkan Rahmat Firdaus meneliti pada Pesan Dakwah.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berdasar pada teknik penelitian menganalisis Film kartun Islami mengenai Nilai Pendidikan Agama Islam, dalam Chennel Youtube Kartun Islami Omar dan Hanna. Penelitian ini disebut dengan penelitian Analisis isi (*Content analysis*). Menggunakan Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat pospositivisme, digunakan dalam penelitian pada kondisi objek peneliti yang

bersifat Alamiah, (Lawan kata dari Eksperimen), disini peneliti berperan sebagai instrumen kunci<sup>9</sup>. Pendekatan kualitatif ini untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam konteks komunikasi melalui film Kartun sehingga hasil penelitian yang diperoleh berhubungan dengan pemaknaan dalam nilai-nilai Agama Islam, dilihat dari tujuan analisis terdapat dua hal dalam analisis data kualitatif.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan Metode Analisis Isi Kualitatif, dengan metode Analisis semiotika, adalah pendekatan dalam penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Menurut Eco dalam Nyoman Khutha dalam P. Joko Subagyo, menyebutkan bahwa semiotika berhubungan dengan apapun sesuatu yang berkaitan dengan tanda.<sup>10</sup> Untuk mendapat efek yang diharapkan dalam film system tanda pada film harus berjalan dengan baik, dalam film menggunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang mengilustrasikan sesuatu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono. *Metodologi penelitian pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>10</sup> P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dan Praktik*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991)

<sup>11</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003)

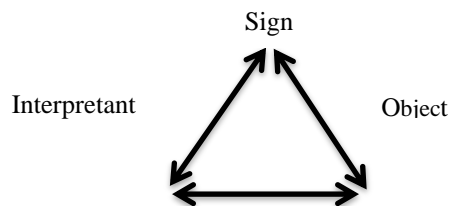
## G. Kerangka berfikir

Penelitian ini menggunakan teori Semiotik Charles Sander Peirce. Peneliti menggunakan teori segitiga makna (*Triangle meaning*), yang di kemukakan oleh Charles Sander Peirce, teori ini disebut juga dengan teori triadic yang terdiri atas tanda, objek, interpretant, menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda<sup>12</sup>. Sedangkan interpretant atau penggunaan tanda adalah konsep pemikiran dari Orang yang menggunakan tanda dan mengambil kesimpulan ke suatu makna tertentu.

Apabila ketiga elemen tersebut berintraksi dalam ingatan seseorang, maka muncullah sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Segitiga makna Peirce ditampilkan dalam gambar berikut:<sup>13</sup>

Gambar Bagan 1.1

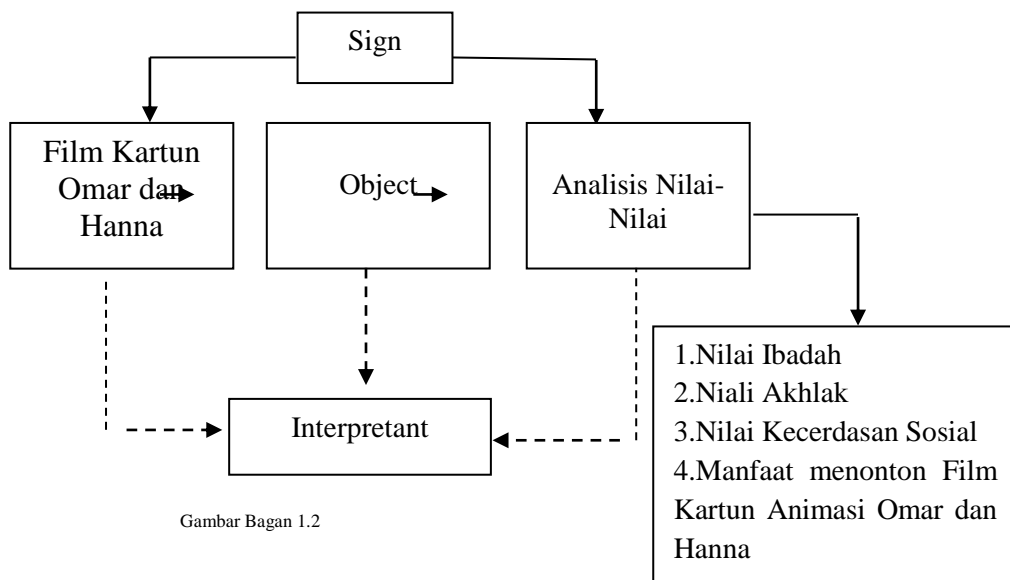


---

<sup>12</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis, Semiotik, Dan Analisis Framing*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hal 114

<sup>13</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003)

Maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:



Gambar Bagan 1.2

## H. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari V BAB, pembahasan berbeda untuk memperoleh gambaran yang jelas, mengenai pembahasan ini maka akan dipaparkan dengan sistematika pembahasan, berikut ini:

Pada BAB I merupakan bagian pendahuluan ini sebagai dasar pokok dari pembahasan penelitian, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika Pembahasan.

Selanjutnya BAB II berisi landasan-landasan yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan tentang nilai, Pendidikan Agama Islam, dan Seputar Film kartun Omar dan Hanna.



BAB III berisi tentang fokus penelitian. Berisi tentang Deskripsi subjek penelitian ada Metodologi, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, langkah analisis dan sumber penelitian

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian. Berisi tentang Deskripsi Data Penelitian, Transkrip Film kartun, Hasil penelitian, Contoh penerapan nilai-nilai, penampaian, dan Manfaat menonton Film Kartun Animasi Omar dan Hanna.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian skripsi.